



**DPRD Kota Yogyakarta Menyapa**

## Urusan Sampah Harus Menjadi Prioritas

**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah Kota Yogyakarta harus serius mengatasi permasalahan sampah di Kota Yogyakarta.

Selama ini, Linmas Satpol PP ditekankan untuk mengawasi depo sampah di Kota Yogyakarta. Tujuannya agar Kota Yogyakarta nol sampah anorganik.

Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudyatmoko mengatakan, urusan sampah menjadi prioritas, sehingga harus holistik dan terintegrasi.

Penerjanaan Linmas Satpol PP pun bukan untuk menakut-nakuti masyarakat yang akan membuang sampah. Namun untuk menjaga kedisiplinan masyarakat dalam memilah sebelum akhirnya membuang sampah ke depo.

Danang menyebut sampah yang dihasilkan Kota Yogyakarta mencapai 290 ton per hari. Padahal TPST Piyungan mulai mendekati masa kritis dan 2027 mendatang sudah over load sampah.

"Kedisiplinan itu muncul ketika sudah ada kesadaran dari masyarakat sendiri. Kedisiplinan itu harus ditanamkan, memang berat, untuk mendisiplinkan juga memerlukan peledut. Linmas Satpol PP itu hanya menegakkan disiplin masyarakat," kata Danang dalam

acara DPRD Kota Yogyakarta Menyapa di Kampung Wisata Purbayan, Kotagede, Senin (20/2).

Dalam kegiatan tersebut, Danang mengapresiasi upaya pemjahan sampah yang telah dilakukan oleh Kampung Purbayan yang telah melakukan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Menurut dia, Kampung Purbayan bisa menjadi percontohan sehingga bisa ditularkan kepada kampung lain di Kota Yogyakarta.

Ia juga menyoroti pembuang sampah liar yang membuang sampah di Kota Yogyakarta. Tidak sedikit warga perbatasan yang memilih untuk membuang sampah di Kota Yogyakarta. Meski tidak melarang, tetapi ia meminta untuk mengikuti aturan.

"Kalaupun tidak membayar retribusi, ya ikutan aturan di Kota Yogyakarta. Dipilah dulu sampahnya," ujarnya.

Wakil Ketua Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Endaruwanto EC menganggap Kota Yogyakarta masih gap dalam penanganan sampah. Jauh sebelum pandemi Covid-19, problem sampah sudah terjadi. Dan ketika TPST Piyungan tiba-tiba hanya menerima sampah organik, Kota Yogyakarta masih belum siap.

Penerjanaan Linmas Satpol PP menjadi upaya untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat, termasuk untuk sosialisasi. Dalam penanganan sampah, Pemkot Yogyakarta tidak bisa bekerja sendiri, tetapi butuh dukungan dan kerja sama dari masyarakat.

"Pengamanan dalam hal ini pengawasan atau penjagaan depo sampah oleh Linmas itu bukan untuk menakuti masyarakat. Salah satu tujuannya untuk edukasi, bahwa masyarakat yang akan buang di depo ini alangkah baiknya dari rumah sudah dipilah. Sehingga di depo ini sudah tinggal menerima sampah organik saja," ungkapnya.

Sementara itu, Anggota Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Triyono Hari Kuncoro menyebut Linmas Satpol PP tidak bisa mengawasi terus-menerus. Kesadaran masyarakat untuk memilah sampah yang menjadi keberhasilan Kota Yogyakarta nol sampah anorganik.

Anggota Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Nur Anita Owi Wanti menambahkan, kesadaran dari lingkup terkecil justru paling penting. Sebab dari kedisiplinan keluarga, bisa ditularkan kepada lingkungan sekitar, dan akhirnya bisa membentuk kesadaran kolektif di Kota Yogyakarta. **(mam/ord)**



TRIBUNJOGJA/CHRISTI MAHATMA

**DEWAN MENYAPA** - Wakil Ketua Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Endaruwanto EC, Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudyatmoko, Anggota Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Triyono Hari Kuncoro dan Nur Anita Owi Wanti dalam Dewan Menyapa di Between Two Gates Kampung Wisata Purbayan, Senin (20/2).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat DPRD Kota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005